

Analisis pembelajaran dengan menggunakan modul pilar karakter percaya diri di SDS Darul 'Amal Jampangkulon

¹Titi Rahmawati, ²Dyah Lyesmaya, ³Din Azwar Uswatun

^{1,2,3}(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi), Indonesia

titirahmawati060@ummi.ac.id, lyesmaya_dyah@ummi.ac.id, dinazwar@ummi.ac.id

Abstract

Character is an individual's characteristic which is shown through the way of behaving, behaving and acting to live and work together, both in the school, family and community environment. Character education is considered very important to instill in elementary school age children because character education is an educational process aimed at developing values, attitudes and behavior that exude noble character or noble character, especially self-confident character. Through this method of telling stories about the pillars of character and habituation, students who previously were not confident will see their progress when they are in the next class. Because it is felt that the habits of the noble values of this pillar of character have been implemented very successfully in the elementary school years. This research was conducted at SDS Darul 'Amal which is in Bojonggeng village, Jampangkulon subdistrict, Sukabumi district. Consisting of 3 classes (class 2 Khalid bin Walid, Zaid bin Thabit and Abdurrahman bin Auf). This study used descriptive qualitative method. The author will go directly to the field to make observations of the situation and conditions of the school, conduct interviews with informants, both teachers and other informants at SDS Darul 'Amal and dig up data information through school documents and make documentation of all activities researched in qualitative research, data collection is carried out in natural conditions, primary data sources, and data collection techniques are mostly observation, in-depth interviews and documentation. By applying character values in each subject, students will follow them and over time these character values will become a habit. This principle of character education has been well implemented by SDS Darul 'Amal, where data was found that SDS Darul 'Amal always provides a good example or role model, namely by teachers getting used to behaving in accordance with existing character values. This good example is given by teachers by getting used to how how to behave well.

Keywords: Character, qualitative, habituation.

Abstrak

Karakter merupakan ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses Pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur khususnya di karakter percaya diri. Melalui metode bercerita pilar karakter dan pembiasaan ini maka siswa-siswi yang sebelumnya masih ada yang tidak percaya diri akan terlihat perkembangannya saat mereka sudah berada di Kelas berikutnya. Karena memang pembiasaan-pembiasaan nilai luhur pilar karakter ini dirasa sangat berhasil diterapkan di masa-masa Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SDS Darul 'Amal yang berada di desa Bojonggeng kecamatan Jampangkulon kabupaten Sukabumi. Terdiri dari 3 kelas (kelas 2 khalid bin walid, zaid bin tsabit dan Abdurrahman bin auf). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun dengan informan lainnya di SDS Darul 'Amal dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan penerapan nilai karakter disetiap mata pelajaran ini siswa akan mengikutinya dan dengan berjalannya waktu nilai karakter tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan. Perinsip Pendidikan karakter ini sudah baik diterapkan oleh SDS Darul 'Amal, dimana didapati data bahwa SDS Darul 'Amal selalu memberikan contoh atau teladan yang baik yaitu dengan guru membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai karakter yang ada.pemberian contoh yang baik ini dilakukan guru dengan pembiasaan bagaimana cara bersikap yang baik.

Kata kunci: Karakter, kualitatif, pembiasaan.

1. Pendahuluan

Karakter merupakan ciri khas individu yang ditunjukkan melalui cara bersikap, berperilaku dan bertindak untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia SD karena pendidikan karakter adalah proses Pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur khususnya di karakter percaya diri.(Prabandari, 2020)

Potensi karakter yang baik telah dimiliki tiap manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan Pendidikan anak sejak usia dini. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah-natural) dan lingkungan (sosialisasi atau pendidikan-natural).(Karimah et al., 2022)

Guru dapat menjadi inspirasi dan suri tauladan yang dapat mengubah karakter anak didiknya menjadi manusia yang mengenal potensi dan karakternya sebagai makhluk tuhan dan sosial. Pendidikan karakter memiliki landasan filosofis dan normatif sebagai pijakan dalam operasionalnya(Salsabilah et al., 2021). Hal ini mengingatkan bahwa karakter merupakan pengetahuan yang memikirkan hakikat kehidupan manusia dalam bertingkah laku, sehingga diperlukan landasan sebagai pedoman dalam berinteraksi dan berasosiasi.

Islam telah memberikan konsep-konsep tentang Pendidikan karakter(Sholihah & Maulida, 2020). Salah satu ayat yang menerangkan tentang Pendidikan karakter adalah Q.S. Luqman ayat 12-14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Rasa percaya diri ini bisa ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap.

Karakter mengacu pada konstelasi sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, karakter juga sangat berkaitan dengan kapasitas intelektual, seperti kebiasaan berpikir kritis, dan selalu bisa mengontrol diri untuk tidak melakukan hal-hal negatif. Sedangkan, dalam pendidikan akhlak bukan hanya bertujuan membentuk pribadi positif anak, lebih ke arah terwujudnya sikap batin (mental) anak.

Indonesia Heritage Foundation (IHF) adalah yayasan yang didirikan pada tahun 2000 yang bergerak dalam bidang Character Building (Pendidikan Karakter) yang diterapkan di Sekolah Karakter (TK/SD/SMP), dan TK nonformal Semai Benih Bangsa (SBB). Visi IHF adalah “Membangun Bangsa Berkarakter” melalui pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Misi IHF adalah mengembangkan dan menyebarkan sebuah model pendidikan yang bertujuan untuk mengoreksi praktik-praktik umum yang dilakukan di sekolah PAUD/TK dan SD termasuk SMP/SMA yang ternyata dapat membunuh karakter anak(Sulistiwati & Nasution, 2022).

Dalam penerapan Model Pendidikan Holistik Berbasis karakter yang diterapkan di Sekolah Karakter IHF, ada 9 pilar karakter yang diajarkan secara terus menerus serta dalam lingkungan yang kondusif sehingga nilai-nilai karakter ini dapat tumbuh. Nilai-nilai inilah yang di ajarkan di sekolah supaya otak anak terbiasa dengan hal-hal yang baik. Sehingga, dendrit-dendrit yang tumbuh di otak hanya menyimpan memori-memori yang baik. Kalau di rumah anak tidak diajarkan, paling tidak di sekolah

dia mendapatkan nilai-nilai karakter supaya di dalam otak anak ada memori kebaikan sehingga nantinya dia bisa melakukan kebaikan.

Salah satu Sekolah dasar yang menerapkan model pendidikan 9 pilar karakter adalah SDS Darul 'Amal Jampangkulon. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDS Darul 'Amal Jampangkulon, peneliti menemukan suatu sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya.

SDS Darul 'Amal ini menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai luhur dari ke-9 pilar tersebut kepada siswa-siswinya. Salah satu yang menarik dari keseluruhan 9 pilar karakter tersebut adalah percaya diri anak-anaknya yang terlihat sangat baik. Keberhasilan dari pembiasaan penanaman pilar karakter percaya diri tersebut sangat terlihat di anak-anak Kelas 2 Khalid bin Walid. Dimana anak-anak Kelas 2 Khalid bin Walid ini mudah untuk diajak berinteraksi.

Saat pembelajaran mereka sangat antusias untuk mendengarkan apa yang akan guru sampaikan. Mereka selalu antusias jika diminta untuk memimpin barisan, memimpin do'a, dan mencontohkan hal-hal lainnya didepan kelas. Namun keberhasilan ini belum terlihat pada siswa-siswi Kelas 2 Abdurrahman bin Auf SDS Darul 'Amal. Masih terdapat beberapa anak yang sangat menutup diri, merasa malu dan tidak berani, dan tidak mampu berfikir secara mandiri.

Melalui metode bercerita pilar karakter dan pembiasaan ini maka siswa-siswi yang sebelumnya masih ada yang tidak percaya diri akan terlihat perkembangannya saat mereka sudah berada di Kelas 2 Abdurrahman bin Auf (Sabela, 2021). Karena memang pembiasaan-pembiasaan nilai luhur pilar karakter ini dirasa sangat berhasil diterapkan di masa-masa Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana cara SDS Darul 'Amal menerapkan nilai luhur pilar karakter ini kepada para siswa-siswinya, sehingga dari ke 9 nilai tersebut salah satunya berhasil di tanamkan oleh siswa-siswinya yaitu nilai kepercayaan diri. Dengan itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Pembelajaran dengan Menggunakan Modul Pilar Karakter Percaya Diri di SDS Darul 'Amal Jampangkulon*".

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Pahleviannur, De Grave, et al., 2022) Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Pahleviannur, De Grave, et al., 2022).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto. Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan yang dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan bahkan masyarakat luas.

Design yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus saja. Jadi peneliti berfokus pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain studi ini dikumpulkan dari beberapa sumber.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber. Antara lain:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sarie et al., 2023). Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah siswa SDS Darul 'Amal, Guru kelas II Abdurrahman bin Auf SDS Darul 'Amal dan orang tua siswa kelas II Abdurrahman bin Auf.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sarie et al., 2023) Data sekunder biasanya berbentuk data dan dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan adalah profil sekolah, data rombongan belajar siswa, data tenaga pendidik, data sarana prasarana, serta dokumentasi foto kegiatan pendukung.

Dalam pengumpulan data, penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana cara SDS Darul 'Amal membiasakan siswa-siswinya untuk selalu bersikap percaya diri, bagaimana peningkatan rasa percaya diri anak setelah diterapkan pembelajaran melalui pembiasaan 9 pilar karakter, serta observasi lingkungan sekolah yang bisa menjadi faktor pendorong perkembangan kepercayaan diri anak. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan yang terlibat dalam SDS Darul 'Amal yang dilakukan kepada kepala sekolah/guru wali kelas tentang bagaimana penerapan pembelajaran 9 pilar ini dilakukan sehingga berhasil mengembangkan sikap percaya diri anak. Kemudian wawancara dilakukan juga dengan 4 (empat) orang tua siswa yang berfungsi sebagai *stakeholder* untuk mendapatkan data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya, visi, misi, profil sekolah, keadaan tenaga pengajaran grafik jumlah peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, letak geografis SDS Darul 'Amal, struktur organisasi dan untuk memperoleh data yang lengkap pada waktu pendidik dan peserta didik terlibat dalam proses belajar mengajar terutama dengan kegiatan pembelajaran 9 pilar karakter untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak sekolah dasar yang di dokumentasikan dalam bentuk foto di SDS Darul 'Amal.

Penelitian ini dilakukan di SDS Darul 'Amal yang berada di desa Bojonggenteng kecamatan Jampangkulon kabupaten Sukabumi. Terdiri dari 3 kelas (kelas 2 Khalid bin Walid, Zaid bin Tsabit dan Abdurrahman bin Auf). SDS Darul Amala melaksanakan program Pendidikan Nasional serta dipadukan dengan program yang dirancang oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang mengembangkan sebuah model Pendidikan Holistic berbasis karakter yang memfokuskan pada pembentukan 9 Pilar karakter. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, tahun ajaran 2023/2024.

3. Hasil dan Diskusi

SDS Darul 'Amal adalah salah satu dalam bentuk Pendidikan formal yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum. SDS Darul 'Amal menggunakan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Terdapat juga pembelajaran tentang Pendidikan karakter. Kepercayaan diri peserta didik SDS Darul 'Amal beragam, mulai dari ketika diminta guru maju ke depan mau dan bersuara lantang, ada pula yang antusias ingin maju tapi ketika didepan suaranya sangat pelan, ada yang bersikap tenang dalam

mengerjakan sesuatu, tidak terbiasa bergantung pada orang lain, ada yang sangat percaya diri engan hasil kerjanya ada juga yang bingung tapi tetap percaya diri untuk menyelesaikan sendiri tugas yang guru kelas berikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis hasil data penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengategorikan dan memilah-milah data yang penting berdasarkan instrument observasi yang telah dibuat.(Pahleviannur, Grave, et al., 2022)

Penerapan pembelajaran 9 pilar karakter dalam menanamkan sikap percaya diri anak didik SDS Darul ‘Amal

Tujuan Pendidikan karakter khususnya dalam setting sekolah, dimana salah satu diantaranya aialah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan(Lickona, 2019).

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat hasil data yang abstrak dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh terkait tujuan Pendidikan karakter ini data yang peneliti dapatkan salah satunya yaitu SDS Darul ‘Amal menerapkan internalisasi nilai-nilai karakter didalam proses pembelajarannya.

Dengan penerapan nilai karakter disetiap mata pelajaran ini siswa akan mengikutinya dan dengan berjalannya waktu nilai karakter tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan(Tuasalamony et al., 2020). SDS Darul ‘Amal selalu membiasakan siswa-siswinya untuk berani tampil didepan kelas dalam kegiatan apapun, agar anak dapat mulai terbiasa percaya diri dan berani tampil didepan taman-temannya. Terdapat empat tahap prinsip Pendidikan karakter yang dilakukan, yaitu: 1) tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak, 2) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa, 3) tahap penerapan berbagai perilaku dan Tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari, dan 4) tahap pemaknaan(Karimah et al., 2022).

Perinsip Pendidikan arakter ini sudah baik diterapkan oleh SDS Darul ‘Amal, dimana didapati data bahwa SDS Darul ‘Amal selalu memberikan contoh atau teladan yang baik yaitu dengan guru membiasakan berperilaku sesuai dengan nilai karakter yang ada.pemberian contoh yang baik ini dilakukan guru dengan pembiasaan bagaimana cara bersikap yang baik. Salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan adalah melakukan morning circle. Setiap pagi guru mengumpulkan anak-anak untuk melakukan pemanasan dengan bernyanyi atau sekedar bermain game. Tidak hanya bermain, guru tetap harus menyelipkan pembiasaan-pembiasaan 9 pilar terutama percaya diri anak seperti memimpin kegiatan didepan teman-temannya dan mengingatkan anak untuk terbiasa berani mengeluarkan suara ketika dalam pembelajaran tidak hanya saat bermain.

Bentuk kepercayaan diri yang ditanamkan oleh guru-guru SDS Darul ‘Amal Jampangkulon kepada siswa-siswinya.

Kepercayaan diri berasal dari Tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif(Tuasalamony et al., 2020). Dengan kata lain, anak dapat diktakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat hasil data yang abstrak dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Disini telah terbukti bahwa kegiatan pembiasaan yang selalu diberikan oleh guru-guru SDS Daru ‘Amal telah berhasil membuat siswa-siswi disana mampu meningkatkan rasa percaya dirinya. Dimana seperti yang sudah dipaparkan di paparan data hasil penelitian perkembangan anak sngat terlihat ketika mereka naik

peringkat/kelas. Anak-anak sudah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh guru SDS Darul 'Amal.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran 9 pilar karakter di SDS Darul 'Amal.

Banyak faktor pendukung yang terdapat didalam lingkungan sekolah SDS Darul 'Amal. Guru-guru di SDS Darul 'Amal selalu memberikan rasa aman dan nyaman dilingkungan sekolah agar siswa-siswinya dapat mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik. Guru-guru juga selalu menjadi model bagi siswa-siswinya, mengajar lewat contoh adalah agar anak membengun sikap dan keterampilan social untuk percaya diri(Salsabilah et al., 2021). Kemudian faktor penghambat adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, sikap orang tua yang memanjakan dan terlalu banyak melarang. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa rasa sayangnya yang berlebihan justru memberikan efek yang kurang baik terhadap perkembangan anak, terutama secara psikologis. Ketidakpahaman orang tua dalam mendidik anak dengan baik yang menjadikan faktor penghambat dalam penumbuhan sikap percaya diri pada anak.

Berdasarkan deskripsi diatas serta hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap proses pembelajaran di SDS Darul 'Amal. Dapat peneliti ungkapkan bahwa peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, dengan cara guru membimbing dan selalu mengingatkan anak bagaimana harus berperilaku mandiri, bagaimana bersikap percaya diri dalam berbagai hal pada saat bermain dengan teman maupun dalam pembelajaran.

Peran orang tua dirumah juga tidak luput dari keberhasilan penerapan ini, tidak memanjakan anak, membiarkan anak berekspresi sesuai keinginannya adalah salah satu contoh bentuk keberhasilan yang akan didapat. Dalam penelitian ini peran yang dilakukan guru untuk melatih kepercayaan diri anak yang diperoleh melalui observasi dan wawancara bahwa guru sudah memberikan bimbingan, arahan dan pengertian kepada anak sudah baik.

Guru membimbing anak dengan kegiatan seperti:

- 1) Kegiatan pembacaan cerita 9 pilar karakter yang disampaikan dengan sangat menarik dan mudah dipahami anak
- 2) Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan guru membiarkan anak untuk memimpin do'a didepan teman-temannya.
- 3) Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru agar anak terbiasa untuk tampil didepan teman temannya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sebagai pendidik harus mengajarkan dan mampu menerapkan kepercayaan diri pada anak didiknya agar dapat terbiasa berperilaku percaya diri dalam setiap aktivitasnya(Sariani et al., 2021). Adapun cara agar tercapainya hal tersebut, guru harus menguasai strategi dan metode pembelajaran yang variativ, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan harus memperlihatkan contoh konkrit dalam proses pembelajaran(Riwanti & Hidayati, 2019).

Guru sebagai pembimbing yang dapat dilakukan di SDS Darul 'Amal adalah memberikan penjelasan atau memberikan contoh kepada anak, mengawasi, memberi pengertian, membimbing agar anak terbiasa melakukan kegiatan sendiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Analisis Pembelajaran Dengan Menggunakan Modul Pilar Karakter Percaya Diri Di SDS Darul 'Amal Jampangkulon" Pada siswa kelas II SDS Darul 'Amal, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup,

serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui Pendidikan, sehingga upaya-upaya tentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

2. Bentuk percaya diri yang guru berikan disekolah sangat mempengaruhi perkembangan siswa-siswinya. Sangat terlihat di lingkungan SDS Darul 'Amal dimana siswa-siswi di kelas II Abdurrahman masih sangat malu dan tidak mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Sehingga dalam setiap tingkah lakunya masih banyak yang menggantungkan dirinya pada orang lain terutama guru.
3. Faktor pendukung yang terdapat didalam lingkungan sekolah SDS Darul 'Amal. Guru-guru di SDS Darul 'Amal selalu memberikan rasa aman dan nyaman dilingkungan sekolah agar siswa-siswinya dapat mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik. Guru-guru juga selalu menjadi model bagi siswa-siswinya, mengajar lewat contoh adalah agar anak membengun sikap dan keterampilan social untuk percaya diri.
4. Faktor penghambat adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, sikap orang tua yang memanjakan dan terlalu banyak melarang. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa rasa sayangnya yang berlebihan justru memberikan efek yang kurang baik terhadap perkembangan anak, terutama secara psikologis. Ketidakpahaman orang tua dalam mendidik anak dengan baik yang menjadikan faktor penghambat dalam penumbuhan sikap percaya diri pada anak.

5. Referensi

- Karimah, F., Sagala, A. C. D., & Nugroho, A. A. (2022). PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PROGRAM PENDIDIKAN INDONESIA HERITAGE FOUNDATION (IHF). *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(1).
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., & Amruddin, A. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572–581.
- Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa PGSD. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 46–56.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sariani, N., Prihantini, M. P., Winarti, P., Indrawati, S. P. I., Jumadi, S. P. I., Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Edu Publisher.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Sairaoka, I. P., ST, S., Darwin Damanik, S. E., SE, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodologi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33.

Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 81–91.